

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER
RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN BINA PRIBADI
ISLAM DI SDIT KHOIRU UMMAH KELAS VI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memperoleh Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

RAHMA ZAINUDIN

NIM : 19531130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP 2023**

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektur IAIN Curup

Di

Curup

Asalamualaikum wr. wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Rama Zainudin berjudul : **Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummah Kelas VI**. Sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

Curup , 10 Agustus 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harni, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma Zainudin
NIM : 19531130
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis



Rahma Zainudin
NIM : 19531130



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 10 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/12/2023

Nama : **Rahma Zainudin**
Nim : **19531130**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius pada Pembelajaran
Bina Pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 11 Desember 2023**

Pukul : **11:30-15.00 WIB**

Tempat : **Ruangan 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19701107 200003 2 004

Sekretaris,

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd.
NIP. 198502112019031002

Penguji I,

Drs. Mahfuz, M. Pd. I
NIP. 19600103 199302 1 001

Penguji II,

Dr. Muhammad Ilris, S.Pd.I., MA
NIP. 19810417 202012 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Asslamu 'alaikum Warahmatullahiwabarakatu

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah Swt. Yang telah mengkaruniakan berbagai kenikmatan dan memberikan taufik-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummah”**.

Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari alam kejahiliaan dan kebodohan ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu seperti yang kita rasakan saat ini, shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa *istiqamah* di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam *shaffaat*-nya kelak di *yaumul akhir*. Amiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., Selaku rektor IAIN Curup, dan Bapak Warek I, Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, dan Bapak Dr.Muhammad Istan, SE,M.Pd, MM selaku warek II, Bapak Dr. Nelson, M. Pd.I. Selaku warek III.
2. Bapak Dr.Sutarto, M. Pd. Selaku Dekan Jurusan Tarbiyah dan Bapak Siswanto, M.Pd.I, Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
3. Dosen dan karyawan IAIN Curup..

4. Bapak Prof Dr Hendra Harmi, M.Pd dan Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd selaku Pembimbing I dan II
5. Bapak Dr. M.Taqiyuddin. M.Pd.I selaku penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
6. Kakak Silhanudin S,Pd.I dan Ayunda Idaiyati S.Pd yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini dengan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa/i Prodi PAI IAIN Curup angkatan 2019
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amiin

Jazakumullah khairan katsiran.

Wasslamu 'alaikum Warahmatullahi wa barakatu

Curup, Desember 2023



Penulis

MOTTO

- Janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan tidak akan setinggi gunung. (QS. Al-Isra' : 37)
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan). Kerjakannlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Alam Nasyrrah: 6-8)
- Barang Siapa yang memberikan kelapangan diantara kesulitan dunia, maka Allah akan memberikan kelapangan kepadanya kesulitan di akhirat“ (Al-Hadits)”
- Do'a kedua orang tua adalah modal terbesar dalam hidupku sehingga aku bisa mendapatkan toga, keringat yang mereka teteskan adalah semangat ku untuk maju ke depan, air mata yang mereka jatuhkan adalah prestasi yang harus ku dapatkan, jerih payah mereka adalah semangatku.
- Tiga kunci keberhasilan yaitu kemauan, keberanian dan percaya diri.
- Tiga kunci Kebahagiaan , (Senyum, Sapa, Salam)

PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta.

Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharbaan Rasallah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Hermita) dan Ayah (Khairulis) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembor kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih Ibu... Terima kasih Ayah...

Kakak, ayuk dan orang terdekat ku

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk kakak Dan Ayuk (Kakak Mujid dan istri Ayunda Leni),(Ayunda Idaiyati S.Pd.I dan suami kakak Silhanudin S.Pd.I) dan (Kakak Asidin S.Pd dan istri Nanda S.Pd).serta dek (Putri ani) Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikan ku orang yang baik pula..

Terima kasih...

Teman-teman

Buat kawan-kawanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, (Perzan, Yoga, Haris, Denny, Rahmat, Frankie, Faqih,oskas,dewa,ramta,asbul,Japar, Kevin), dan kawan-kawan angkatan tahun 2019 lainnya, serta kawan kawan diluar kampus Reno,Bang Feri Rio, vina, chacha. Terima kasih kawan-kawanku, kalian telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan kepadaku...

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Prof.Dr.Hendra Harmi, M.Pd Dan Dr.Mirzon, MA.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak bapak sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAM DI SDIT KHOIRU UMMAH

ABSTRAK

Rahma Zainudin (19531130) 2023

Pendidik merupakan panutan dalam pandangan peserta didik dan contoh yang baik dimata mereka. Peserta didik akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru karakternya, baik disadari maupun tidak. Pendidikan dalam kondisi saat ini bahwasanya dalam mencari situasi lingkungan sebagai faktor eksternal dalam membentuk anak yang krisis karakter baik dan keislaman sudah sangat sulit. Pendidikan di SDIT Khoiru Ummah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan secara pengetahuan, pembentukan sikap, akhlak dan karakter, pengembangan bakat. dengan demikian judul penelitian : Implementasi nilai-nilai karakter religius pada pembelajaran bina pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden mengenai pelaksanaan bina pribadi Islam. Sedangkan data sekunder berupa teori dan data pendukung lainnya diperoleh dari literatur dan dokumentasi arsip sekolah. Semua data tersebut merupakan bahan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter religius pada pembelajaran bina pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa di SDIT Khoiru Ummah sudah cukup baik, yaitu melalui pembinaan yang meliputi pembinaan dengan keteladanan, bimbingan dengan pembiasaan dan bimbingan dengan nasehat. dimana siswa sudah mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan harapan, serta ditunjukkan dalam sholat berjamaah, adab bergaul sesama teman, dengan orang tua, serta lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan SKL JSIT aqidah yang lurus, jadi mereka itu punya aqidah yang baik, bagaimana mengenal Allah dalam beriman kepada Allah. Output bina pribadi Islam seperti keterampilan dalam memimpin, perubahan sikap yang awalnya karakternya pemarah menjadi lebih lembut, serta menjadi program unggulan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, adapun menjadi faktor penghambat dalam program ini adalah kurangnya kesadaran siswa sehingga ada beberapa siswa yang belum paham pentingnya pembinaan dalam dirinya.

Kata Kunci: *Implementasi, Karakter Religius, Pembelajaran*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II SANDASAN TEORI.....	10
A. Nilai-Nilai Karakter Religius	10
1. Pengertian.....	10
2. Nilai-Nilai Karakter Religius	13
3. Tujuan Karakter Religius	16
4. Bentuk Nilai Karakter Religius	17
5. Ruang Lingkup Karakter Religius.....	21
6. Pembinaan Nilai Karakter	22
7. Manfaat Karakter.....	25
B. Konsep Bina Islam	26
1. Pengertian.....	26
2. Tujuan	27
3. Bentuk Kegiatan Bina Pribadi Islam.....	27
C. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bina Pribadi	

Islam.....	28
D. Nilai-Nilai Bina Pribadi Islam Yang Di Ajarkan Pada Kelas VI.....	38
E. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Proses Bina Pribadi Islam...	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Sumber dan Jenis Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	44
1. Sejarah Lembaga	44
2. Profil Lembaga.....	45
B. Perkembangan Bina Pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong	45
C. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di Sdit Khoiru Ummah	46
1. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di Sdit Khoiru Ummah	46
2. Bentuk Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT	55
3. Faktor penghambatan Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummh.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	6

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai wadah yang diyakini untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, namun kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk membentuk karakter seseorang, diperlukan juga kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual yang mampu mencerminkan sikap orang yang berakhlak mulia dan orang yang beriman. Ketiga hal tersebut menjadi penting di dalam diri manusia untuk melangsungkan kehidupan sebagai makhluk sosial.¹

Keteladanan seorang pendidik menjadi suatu faktor yang menjadi pengaruh untuk baik dan buruknya akhlak seorang peserta didik. Apabila seorang pendidik itu sosok yang jujur dan terpercaya, maka peserta didik akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun juga sebaliknya, apabila seorang pendidik adalah orang yang pendusta dan khianat, maka peserta didik juga akan tumbuh dengan kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya. Selain itu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan peserta didik, akhlak, mental, dan sosialnya, adalah metode mendidik dengan nasihat. Hal ini dikarenakan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat peserta didik mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.²

¹ Alfauzan Amin, 2014. *Madrasah dan Pranata Sosial*. Jurnal: At-Ta'lim, Vol. 13. No. 2.h. 183-185.

² *ibid*,h 93

Surabaya: Scopindo Media Pustaka.h,93

Salah satu usaha dalam membentuk akhlak peserta didik di lingkungan SDIT Khoiru Ummah yaitu dengan adanya Bina Pribadi Islam. Bina Pribadi Islam ini merupakan program yang dirancang oleh yayasan Islam terpadu di seluruh Indonesia. Bina Pribadi Islam adalah sebuah proses pendampingan untuk peningkatan hubungan antara anak dan orang tua, teman sebaya dan guru yang multidimensional guna membantu anak menghadapi tantangan dan masalah dalam kesehariannya. Pada dasarnya inti dari Bina Pribadi Islam yaitu suatu pembinaan Islami.

Dilaksanakan Bina Pribadi Islam yaitu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap sikap keberagaman dan sosial, mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau akhlak mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar.

Akhlak adalah pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, dilakukan dengan teratur dan terarah agar peserta didik dapat mengembangkan dan mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah, akhlak pada peserta didik harus ditanamkan, karena baik dan buruknya akhlak peserta didik bangsa ini, sangat ada kaitannya dengan baik dan buruknya penanaman akhlak pada peserta didik saat masih di bangku sekolah. Oleh karena itu, sekolah adalah tempat utama untuk membentuk baik manusia

yang berakhlak dan berakal. Karakteristik kurikulum Bina Pribadi Islam *Komprehensif* (menyeluruh), mencakup berbagai aspek ajaran Islam, dan berbagai bidang studi yang berguna bagi kehidupan, baik syari maupun umum. *Takamul* (sinergis), *tarabuth* (saling mengikat) dan *tasalsul* (saling terkait) antara tema yang satu dengan yang lain dan antara ilmu satu dengan ilmu lainnya serta antara bagian satu dengan bagianlainnya. Karakter religius merupakan karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dengan karakterreligius ini siswa diharakan mampu berperilaku dengan ukuan baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembinaan sikap dan tindakan religius dapat menumbuh kembangkan kesadaran siswa akan sebaga makhluk ciptaan Allah³

Pendidikan dalam kondisi yang ada bawasannya dalam mencari situasi lingkungan atau masyarakat sebagai faktor eksternal dalam membentuk anak yang berakhlak baik dan kesadaran keislaman yang tinggi. Lalu menyiapkan hubungan sosial antara anak-anak yang satu dengan yang lain mereka dapat saling meniru dan mengambil kebaikan dari masing-masing lingkungan sekitar. Adapun teman di lingkungan tempat tinggal di sekitar rumah sudah menjadi hal yang biasa bahwa disetiap lingkungan tempat tinggal menyodorkan berbagai macam perilaku, sikap, dan etika. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan sangat strategis, untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi era perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu penuh

³ Sylvianah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman). . *Jurnal Tarbawi*, h 192

dengan tantangan, idealnya sebuah pendidikan harus dapat bisa menyelenggarakan proses pembinaan secara pengetahuan, pembentukan sikap, akhlak dan karakter, pengembangan bakat. Namun, faktanya praktik pendidikan telah berjalan dalam lorong krisis yang sangat panjang. Pendidikan di negeri ini telah kehilangan pijakan filosofisnya yang hakiki, yang kemudian berdampak tidak jelas nya arah dan tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang tertatih-tatih dan gagap dalam menghadapi perkembangan zaman dan arus globalisasi

Pendidikan dalam kondisi yang ada bawasannya dalam mencari situasi lingkungan atau masyarakat sebagai faktor eksternal dalam membentuk anak yang berakhlak baik dan kesadaran keislaman yang tinggi. Lalu menyiapkan hubungan sosial antara anak-anak yang satu dengan yang lain mereka dapat saling meniru dan mengambil kebaikan dari masing-masing lingkungan sekitar. Adapun teman di lingkungan tempat tinggal di sekitar rumah sudah menjadi hal yang biasa bahwa disetiap lingkungan tempat tinggal menyodorkan berbagai macam perilaku, sikap, dan etika. suatu fenomena yang berbahaya yang harus diatasi oleh para pendidik dan yang memiliki tanggung jawab terhadap hal tersebut. Mereka semua harus bekerja sama untuk menanggulangi masalah tersebut Perhatian pendidik terhadap lingkungan yang tidak kondusif yang banyak menyebabkan anak-anak kita menjadi tercela akhlaknya, rusak pendidikannya, dan menyimpang akidahnya. Sehingga pendidik perlu menyiapkan usaha yang berlipat ganda untuk dapat memperbaiki akidah anak, membentuk kembali akhlaknya, sampai ia harus memilih cara yang sangat efektif untuk menyelamatkan anak dari

lingkungan. berapa hal yang menjadi pendorong untuk melakukan penelitian di SDIT Khoiru Ummah yaitu: *pertama*, SDIT Khoiru Ummah merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada pengembangan spiritual yaitu bina pribadi Islam. Pengembangan bina pribadi Islam ini terlihat dari visinya yaitu terwujudnya sekolah menjadi lembaga yang mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi dan dapat diterima di jenjang pendidikan selanjutnya, serta selalau berpegang pada nilai-nilai keislaman. *Kedua*, Walaupun SDIT Khoiru Ummah, merupakan Sekolah Dasar namun pada pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru banyak mengarah ke pengembangan bina pribadi Islam. lembaga pendidikan yang mempunyai program bina pribadi Islam yaitu di SDIT Khoiru Ummah, yang berbasis adab sedangkan *penelitian yang relevan yang berjudul “Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual yang pernah diteliti oleh dwi pitri dalam kajian pustaka yang mengkaji kecerdasan siswa dalam penanaman bina pribadi islam.*

Banyak keberagaman program yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut yaitu dirumuskan dalam UURI No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 Dalam ketetapan Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, dirumuskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang kata kuncinya adalah beriman dan bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika dilihat lebih dalam dimensi “keutuhan manusia” dalam UU tersebut terdiri dari dua bagian yang saling terkait. Dimensi tersebut yaitu dimensi religius dan sosial. Religius pada ranah ketaqwaan serta keimanan dan sosia pada bidang kecakapan, kemandirian, kewarga negaraan yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dalam upaya pencapaian manusia yang utuh memerlukan sistem pendidikan yang benar.⁵

Pendidikan adalah bekal bagi perkembangan hidup manusia untuk berusaha belajar dari yang tidak di mengerti menjadi mengerti, dari belum mengenal menjadi kenal, dan menjadikan manusia lebih berarti dalam segala aspek

⁴ Gurino Prastyo, *Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membentuk Karakter SiswaSMA N 5 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 24 Oktober 2014, h. 2.

⁵ Suryadarma, Y.&. (2015). *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali* Universitas Darussalam Gontor. *Jurnal At-Ta'dib*, h.200

kehidupannya, maka dari itu pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk suatu kualitas bangsa.⁶

Proses kegiatan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dan berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain. Pendidikan sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensi-potensi terbaru dan dapat dikembangkan.⁷

Jika para pendidik dapat menerapkannya dalam membentuk generasi-generasi penerus dan mendidik masyarakat dan bangsa, pastilah satu bangsa akan tergantikan oleh bangsa yang baik, satu generasi akan diteruskan oleh generasi yang baik juga. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan peserta didik dari segi akhlak, dan pembentukan mental, dalam pembelajaran bina pribadi islam yang membentuk karakter siswa.⁸

Maka penulis membahas tentang implementasi nilai-nilai karakter religius pada pembelajaran bina pribadi Islam seperti bacaan Qur'an, sholat dhuha, puasa sunnah, baca hadis, karakter yang Islami cara berbicara, cara berjalan, cara makan, cara bergaul, cara terhadap dengan orang tua dan guru. Dalam hal ini karena pendidik merupakan panutan atau idola dalam pandangan peserta didik dan contoh yang baik dimata mereka. Peserta didik akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru karakternya, baik disadari maupun tidak.

⁶ Fathurrohman, M.F.(2016).*Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Gerakan*, h 186

⁷ Shawmi,A.N.(2016). Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, h 122

⁸ Nasution,H.A. (2019). *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*, 154

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis tentang pentingnya pendidikan karakter dan penanaman karakter peserta didik di usia sekolah dasar, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana **Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) Di SDIT Khoiru Ummah.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut. Adapun permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummah
2. Apa saja bentuk Nilai-Nilai Karakter Religius yang di terapkan Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummah
3. Faktor pengambat Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummah.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Peneliti Mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummah
2. Peneliti mengetahui bentuk Nilai-Nilai Karakter Religius yang di terapkan Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummah
3. Peneliti mengetahui Faktor pengambat Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Memberikan sumbangan kepada mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan agama islam untuk pengembangan mata kuliah / pelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan kemampuan mahasiswa berkaitan dengan pendidikan agama Islam dibidang usaha.
- b. Menjadikan pembelajaran usaha dan langkah yang ditempuh dalam program Bina Pribadi Islam dengan menggunakan media pembelajaran agama Islam

2. Secara praktis

- a. Bagi orang tua Mahasiswa, menamba informasi kepada orang tua mahasiswa mengenai pentingnya anaknya Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummah
- b. Menjawab pertanyaan mahasiswa yang belum tau apa saja yang menjadi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Karakter Religius

1. Pengertian

Karakter religius merupakan karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dengan karakter religius ini siswa diharapkan mampu berperilaku dengan ukuan baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembinaan sikap dan tindakan religius dapat menumbuh kembangkan kesadaran siswa akan sebagai makhluk ciptaan Allah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pembinaan karakter religius adalah serangkaian usaha, tindakan dan kegiatan-kegiatan untuk membentuk mental atau moral yang religius/beragama dan didasarkan pada ajaran-ajaran agama, kemudian dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama, serta menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Glok dan Stark dalam Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima

hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.

- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.⁹
- c. *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dimensi keyakinan menunjuk kepada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental atau dogmatik. Isi dimensi keyakinan menyangkut keimanan kepada Allah, para malaikat, Nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, surgadan neraka, serta qadha dan qadar.

⁹ *ibid* h.200

¹⁰ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 77-78

Dimensi peribadatan menunjuk kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya. dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al Qur'an, doa, zikir, ibadah qurban, iktikaf di masjid di bulan puasa dan lain sebagainya.

Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenang bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

Dimensi pengetahuan menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agama sebagaimana yang termuat di dalam kitab suci. Dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan lain sebagainya.

Dimensi pengamalan menunjuk pada seberapa tingkat muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran,

menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, mematuhi norma-norma Islam, dan lain sebagainya.

Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait dalam memahami religiusitas atau keagamaan dan mengandung unsur aqidah (keyakinan), spiritual (praktek keagamaan), Ihsan (pengalaman), ilmu (pengetahuan), dan amal (pengamalan). Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam).

2. Nilai-Nilai Karakter Religius

Karakter religius merupakan karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dengan karakterreligius ini siswa diharakan mampu berperilaku dengan ukuan baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembinaan sikap dan tindakan religius dapat menumbuh kembangkan kesadaran siswa akan sebaga makhluk ciptaan Allah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pembinaan karakter religius adalah serangkaian usaha, tindakan dan kegiatan-kegiatan untuk membentuk mental atau moral yang religius/beragama dan didasarkan pada ajaran-ajaran agama, kemudian dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan

menjauhi larangan agama, serta menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Glok dan Stark dalam Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.¹¹
- c. *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dimensi keyakinan menunjuk kepada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran

¹¹ *ibid* h.200

¹² Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 77-78

yang bersifat fundamental atau dogmatik. Isi dimensi keyakinan menyangkut keimanan kepada Allah, para malaikat, Nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, surgadan neraka, serta qadha dan qadar.

Dimensi peribadatan menunjuk kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya. dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al Qur'an, doa, zikir, ibadah qurban, iktikaf di masjid di bulan puasa dan lain sebagainya.

Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenang bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

Dimensi pengetahuan menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agama sebagaimana yang termuat di dalam kitab suci. Dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan lain sebagainya.

Dimensi pengamalan menunjuk pada seberapa tingkat muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, mematuhi norma-norma Islam, dan lain sebagainya.

Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait dalam memahami religiusitas atau keagamaan dan mengandung unsur aqidah (keyakinan), spiritual (praktek keagamaan), ihsan (pengalaman), ilmu (pengetahuan), dan amal (pengamalan). Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam).

3. Tujuan Karakter Religius

Pada dasarnya, tujuan pokok karakter adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau berada istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berkarakter baik dapat memperoleh hal-hal berikut: Pertama, ridha Allah SWT. Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah SWT. Kedua, kepribadian Muslim. Segala perilaku muslim, baik

ucapan, perbuatan, pikiran ataupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Ketiga, perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela. Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah SWT. Dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan- perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan yang tercela.¹³

4. Bentuk Nilai Karakter Religius

Secara garis besar, karakter dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu karakter yang baik dan karakter yang buruk.

a. karakter yang baik

karakter yang baik Merupakan karakter yang terpuji, mahmudah merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab, karakter Mahmudah. Mahmudah merupakan bentuk ma'ul dari kata hamida yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut juga *akhlak karimah* (akhlak mulia) atau *makarim al-akhlaq, atau al-ahlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Secara terminologi, menurut Al-Ghazali akhlak terpuji merupakan sumber kekuatan dan kedekatan kepada Allah Swt. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Menurut Al-Quzwani, akhlak terpuji merupakan ketetapan jiwa dengan perilaku baik dan terpuji.

Menurut AlMarwadi, karakter terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik. Jadi, Akhlak terpuji adalah karakter yang sejalan dengan al Qur`an dan Sunnah. Yang termasuk akhlak karimah dijelaskan

¹³ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 10.

berdasarkan pembagian berikut : (1) Akhlak kepada Allah SWT; (2) karakter terhadap diri sendiri; (3) Akhlak terhadap keluarga; (4) Akhlak terhadap masyarakat; dan (5) Akhlak terhadap lingkungan karakter terhadap Allah SWT

- 1) Mentauhidkan Allah SWT adalah pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* (meyakini Allah SWT) dan *uluhiyah* (mengimani Allah Swt), serta kesempurnaan nama dan sifat.
- 2) Berbaik sangka (*husnuzhan*) merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.
- 3) Zikrullah (mengingat Allah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah Swt. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.¹⁴
- 4) Tawakal adalah gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini, Al Ghazali mengaitkan tawakal dengan tauhid, dengan penekanan bahwa tauhid sangat berfungsi sebagai landasan tawakal. Tawakal mempunyai hubungan erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, sabar dan do'a.

b. karakter terhadap diri sendiri

- 1) Sabar, menurut Abu Thalib Al Makky, sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhanmya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalai cobaan-cobaan

¹⁴ *ibit h 16*

Allah SWT terhadapnya. Sabar dapat di definisikan dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridha serta menyerahkan diri kepada Allah SWT. Setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah SWT, yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

- 2) Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.
- 3) Menunaikan Amanah adalah suatu sifat adab sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, dan aman.
- 4) Benar dan jujur, maksud dalam karakter terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada, dan tidak pula menyembunyikannya.¹⁵
- 5) Menepati janji (*al-wafa'*), menurut Al Mawardi (386-450 H) merupakan

¹⁵ Al-Mahfahni, M,K.2006 *keutamaan doa dan dzikir*, bahagia sejahtera.wahyu media, h 143

salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinnya. Sebab, jika seorang pemimpin tidak dapat dipercaya dengan janjinya terjadi banyak pembangkangan dari rakyat. Dengan demikian, tonggak pemerintah pun terancam roboh.

- 6) Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Menurut Al Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, *qanaah*, lembut, dan membantu.

c. karakter terhadap keluarga

- 1) Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim.
- 2) Bersikap baik kepada saudara, agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan ibu bapak.¹⁶

d. Karakter Terhadap Masyarakat

- 1) Berbuat baik kepada tetangga yaitu orang yang tinggal berdekatan dengan rumah. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa empat puluh rumah (yang berada di sekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin. Dengan

¹⁶ *ibit h 150*

demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumah adalah tetangga.

- 2) Suka menolong, seorang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa musibah akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, maka dapat dibantu dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, bantuan jasa lebih diharapkan dari pada bantuan-bantuanlainnya.

e. karakter terhadap lingkungan

karakter yang diajarkan Al-Qur`an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Adapun indikator dari akhlak terpuji atau karakter mahmudah adalah: Pertama, perbuatan yang diperintah oleh ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW yang termuat dalam Al-Qur`an dan As-sunnah.

- a) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia danakhirat.
- b) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusiadimata Allah dan sesama manusia.
- c) Perbuatan yang menjadi bagian tujuan daris yarlat Islam,seperti: memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan dan hartakekayaan.¹⁷

¹⁷ Rusdi. 2013. *Ajaib Tawadhu dan Istiqomah*. Yogyakarta, Diva Press.h 202

5. Ruang Lingkup Karakter Religius

Dilihat dari ruang lingkungannya, karakter terbagi menjadi dua, yaitu:

a. karakter terhadap *Khaaliq* (Allah SWT)

karakter terhadap Allah bisa diartikan perbuatan atau tingkah laku yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang lemah terhadap Allah. Orang yang beriman akan mengerti tentang kejadian alam semesta ini, niscaya ia akan menumpahkan harapannya hanya kepada Allah SWT, berharap akan menjadi hamba yang baik, berharap untuk mendapatkan rahmat-Nya, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semualarangan-Nya.¹⁸

b. karakter terhadap *Makhluk* (selain Allah SWT)

karakter terhadap manusia termasuk dirinya sendiri merupakan implikasi dari tumbuh dan berkembangnya iman seseorang. Salah satu indicator kuatnya iman seseorang terlihat dalam perilaku terhadap orang lain, misalnya akhlak sopan santun terhadap manusia. karakter terhadap manusia yaitu berkaitan dengan Akhlak kepada orangtua, guru, tetangga dan lain sebagainya.

6. Pembinaan nilai karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam

¹⁸ *ibid* h.208

Islam. Hal ini dapat dilihat darisalah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.¹⁹

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskawaih menitik beratkan kepada pembersihan diri dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan Agama. Dengan pembinaan diharapkan dapat terwujudnya akhlak manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas.

Dalam dunia pendidikan, pembinaan karakter dititik beratkan kepada pembentukan mental peserta didik agar tidak menyimpang. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah proses pelatihan untuk memperbaiki sifat yang tertanam dalam diri manusia.

Agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama. Untuk membina akhlak peserta didik yang baik dan budi pekerti yang luhur, ada beberapa cara dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu:

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 209

- a. Melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu. Berkenaan dengan ini imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar karakter diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada anak seperti mengerjakan shalat, memberi salam kepada sesama, membantu orang lain sehingga anak terbiasa melakukan perbuatan baik yang akan menjadi karakter yang baik pula.
- b. Melalui pembinaan karakter khususnya karakter lahiriah dapat dilakukan dengan cara paksaan. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak lagi terasa sebagai paksaan. Seperti memaksakan anak menjalankan ibadah shalat, membaca Al-Qur`an, bersikap baik kepada orang tua dan sesama, bertutur kata yang sopan dan saling tolongmenolong.
- c. Melalui keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan peserta didik dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. karakter yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabī'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang

demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW sebagaimana dinyatakan dalam QS al- Ahzab/33: 21, “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah (QS Al-Azhab 33:21).²⁰

7. Manfaat Karakter

Manfaat orang yang karakter setiap muslim yang karakter yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

- a. Mendapatkan ridha Allah, orang yang melaksanakan segala perbuatan karena mengharap ridha Allah berarti ia telah ikhlas atas segala amal perbuatannya.
- b. Membentuk keperibadian Muslim, segala ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.
- c. Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan tercela, dengan bimbingan hati yang diridai Allah dengan keikhlasan.

Maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang berakhlak akan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, selalu mendapatkan pertolongan serta kemudahan dari Allah. Selain itu juga, disenangi serta mendapatkan tempat yang baik dihati orang lain, dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Di mana hidup bahagia

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Creative Media corp), h.30

merupakan hidup yang sejahtera dan selalu mendapat ridha Allah, pertolongan dari Allah, juga selalu disenangi oleh sesama makhluk dan terhindar dari perbuatan tercela, dengan bimbingan hati yang diridai Allah dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat.

B. Konsep Bina Islam

1. Pengertian

Pembinaan berasal dari kata arab "*bana*" yang berarti membina, membangun, mendirikan. Secara istilah pembinaan merupakan proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²¹

Menurut Langeveld, pembinaan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah bimbingan, pelatihan, usaha yang dilakukan oleh pendidik demi terbentuknya kedewasaan dan kecakapan pada anak didik itu sendiri agar mampu menjalankan tugas hidupnya. Djuju Sudjana dalam menyebutkan bahwa fungsi pembinaan, baik pengawasan ataupun supervisi, dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan secara langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung terjadi apabila pihak pembina

²¹ Binaria, Y. (2017). *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.h.217

melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan pihak yang dibina atau dengan pelaksanaan program.²²

2. Tujuan

Bina Pribadi Islam merupakan kegiatan pembinaan kearah terbentuknya akhlak dan kepribadian Islam yang dicerminkan dalam pola fikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari. Pembinaan akhlak ini mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli dan bertanggung jawab. Bina Pribadi Islam adalah program yang dirancang oleh yayasan Islam terpadu diseluruh Indonesia. Bina Pribadi Islam ini merupakan program pendalaman pendidikan Islam ditingkat sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berakhlak dan berkarakter Islami.²³ Program Bina Pribadi Islam juga merupakan program unggulan yang ada di SDIT Khoiru Ummah. Program ini masuk ke dalam kurikulum di SDIT Khoiru Ummah dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan ini berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui kegiatan pembiasaan yang mengacu pada pendalaman pendidikan agama Islam.

3. Bentuk Kegiatan Bina Pribadi Islam

Kegiatan Bina Pribadi Islam meliputi pembinaan berkala dengan menggunakan sarana-sarana tarbiyah sesuai dengan panduan dakwah sekolah.

²² Sylviyanah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam

²³ Sylviyanah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman). . *JurnalTarbawi*.

Penumbuhan remaja pelajar pendukung d Kegiatan bina pribadi Islam diarahkan untuk membentuk dan membina akhlak serta karakter dan kepribadian Islami yang dicerminkan dalam karakter, pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari, yang muatannya sebagai berikut :

Pembinaan Aqidah yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah SWT yakni penciptanya, pemeliharanya, pemilik dan penguasa alam raya. Pembinaan akhlak yang mengarah kepada upaya pembentukkan perilaku santun, bersih, amanah, peduli terhadap sesama, serta lingkungan sekitar dan bertanggung jawab. Pembinaan ibadah yang mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin shalat wajib dan sunnah, dzikir, do'a, *puasa* , *tilawati* Qur'an dengan cara yang Ihsan. Bentuk- bentuk kegiatan berupa pembinaan shalat wajib dan sunnah, pembinaan dan bimbingan Al-Qur'an termasuk didalamnya dakwah.

C. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bina Pribadi Islam

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu konsep atau ide yang disusun dalam bentuk tindakan praktis, sehingga dapat memberikan suatu dampak perubahan yang maksimal berupa pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku. Implementasi secara umum dapat diartikan juga sebagai suatu penerapan dari kegiatan yang terlaksana dan memiliki dampak yang baik bagi pelaksananya. Dengan demikian, definisi implementasi adalah suatu penerapan atau kegiatan yang di dalamnya berisikan gagasan berupa cara sehingga dapat diperolehnya perubahan yang signifikan, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik bagi siapa saja yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan tersebut. Kegiatan segala

sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang mendatangkan pengaruh atau hasil tertentu. Dalam arti yang lain, program merupakan suatu kegiatan terencana dan sudah tentu memiliki perencanaan yang matang, sehingga dengan mudah diarahkan pada tujuan yang diinginkan. Seseorang yang membuat program, tentu saja ingin mengetahui sejauh manakah program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pencapaian tujuan yang diukur menggunakan alat dan cara tertentu, dengan demikian, program yang terencana pasti mempunyai arah dan tujuan yang terukur untuk mencapai suatu keberhasilan kegiatan tersebut. Dapat dipahami bahwasanya suatu program pendidikan bisa saja berupa prosedur, kurikulum ataupun kegiatan dari lembaga pendidikan yang terkait guna meningkatkan kualitas peserta didik itu sendiri.

Jadi mempelajari karakter tidak le pas mempelajari nilai atau sikap, norma, dan moral. Salah satu unsur dalam karakter seseorang adalah sikap dan perilaku. Sikap seseorang diwujudkan dalam perilaku orang tersebut dan perilaku akan dilihat orang lain dan itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut. Bahkan dari sikap dan perilaku tersebut orang lain cenderung menilai sebagai cerminan karakter seseorang tersebut, walaupun hal yang dilihat orang lain tidak tentu benar. pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma

agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁴

Dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu telah dijelaskan tentang standar pembinaan peserta didik. Pada prinsipnya, pembinaan kepeserta didikan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang Islami meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.²⁵

Bina Pribadi Islam adalah program unggul Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu yakni (JSIT) dalam rangka memperkuat pembinaan pembentukan karakter Islami peserta didik. Program BPI ini juga termasuk ke dalam kurikulum yaitu dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu konsep atau ide yang disusun dalam bentuk tindakan praktis, sehingga dapat memberikan suatu dampak perubahan yang maksimal berupa pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku. Implementasi secara umum dapat diartikan juga sebagai suatu penerapan dari kegiatan yang terlaksana dan memiliki dampak yang baik bagi pelaksananya. Dengan demikian, definisi implementasi adalah suatu penerapan atau kegiatan yang di dalamnya berisikan gagasan berupa cara sehingga dapat diperolehnya perubahan yang signifikan, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik bagi siapa saja yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan tersebut.

²⁴ Chaplin (Kartini Kartono, 2006: 469) mendefinisikan social attitudes (sikap sosial

²⁵ Rahayu, D. (2019). *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan. h 187

Adapun nilai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang mendatangkan pengaruh atau hasil tertentu. Dalam arti yang lain, nilai merupakan suatu kegiatan terencana dan sudah tentu memiliki perencanaan yang matang, sehingga dengan mudah diarahkan pada tujuan yang diinginkan. Seseorang yang membuat nilai, tentu saja ingin mengetahui sejauh manakah nilai tersebut dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pencapaian tujuan yang diukur menggunakan alat dan cara tertentu .

Dengan demikian, nilai yang terencana pasti mempunyai arah dan tujuan yang terukur untuk mencapai suatu keberhasilan kegiatan tersebut. Dalam Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu telah dijelaskan tentang standar pembinaan peserta didik. Pada prinsipnya, pembinaan kepeserta didikan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang Islami meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Bina Pribadi Islam adalah program unggul Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu yakni (JSIT) dalam rangka memperkuat pembinaan pembentukan karakter Islami peserta didik. Program Bina Pribadi Islam ini juga termasuk ke dalam kurikulum yaitu dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)²⁶

Menurut Ratna Megawangi, menyampaikan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai). Istilah ini lebih fokus pada

²⁶ Rahayu, D. (2019). *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.

tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁷ Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.

Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian. Kepribadian dibebaskan dari nilai, sementara karakter lekat dengan nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter berwujud tingkah laku manusia yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Karakter, secara lebih jelas mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan

²⁷ Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara. h 219

untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.²⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai-nilai karakter adalah suatu hal yang sangat berguna untuk menunjang segala sisi kehidupan yang tercerminkan dari sikap dan perilaku individual dalam kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Karakter di Sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu proses pembelajaran langsung, proses pembelajaran tidak langsung dan melalui budaya sekolah. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi.

Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran

²⁸ Naim, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar Ruzz Media. h 164

langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Dalam lingkungan satuan pendidikan dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosiokultural satuan pendidikan, memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian disatuan pendidikan yang mencerminkan terwujud karakter. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai karakter yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter, atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat.

Menurut Doni Koesuma sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy, secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah meliputi :²⁹

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih bersekolah maupun setelah lulus. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah bukan merupakan dogmatisasi nilai, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik agar memahami dan merefleksi

²⁹Wiyani, N. A. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter diSD*. Ar Ruzz Media.

pentingnya mewujudkan nilai-nilai dalam perilaku keseharian.

2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif peserta didik menjadi positif.

3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

karakter merupakan hasil dari usaha dalam mendidik dan melatih secara sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Apabila program pendidikan dan pembinaan dirancang dengan baik maka akan menghasilkan peserta didik/generasi penerus yang berakhlakbaik.

Dengan demikian pembentukan karakter dapat didefinisikan sebagai usaha bersungguh-sungguh dalam rangka membentuk peserta didik / generasi penerus dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan.³⁰Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal12disebutkan:

a. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dandiajarkan

³⁰ Suryadarma, Y. &. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Universitas Darussalam Gontor. *Jurnal At-Ta'dib*.

- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya
- 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya
- 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.

Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

b. Setiap peserta didik berkewajiban:

- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan
- 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas utama peserta didik adalah belajar, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, mengembangkan bakat yang ia miliki. Akan tetapi tugas peserta didik bukan hanya belajar dalam ranah kognitif saja tetapi yang lebih penting dari itu, yakni menjadi pribadi yang berakhlak. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

³¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi Dan SpiritualESQ* (Jakarta: Arga, 2005), h. 47

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sifat-sifat yang harus dimiliki peserta didik sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan Islam, peserta didik hendaknya memiliki dan menanamkan sifat-sifat yang dalam diri dan kepribadiannya, dan memiliki karakter kuat sebagai peserta didik atau pelajar. Di antara sifat-sifat ideal yang perlu dimiliki peserta didik misalnya: berkemauan keras atau pantang menyerah, memiliki motivasi yang tinggi, sabar, tabah, tidak mudah putus asa dan lain sebagainya.³²

Peserta didik perlu disempurnakan dengan empat akhlak dalam menuntut ilmu, di antaranya:

- a. Peserta didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu dalam rangka menghiiasi jiwa dengan sifat keimanan, mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Peserta didik harus tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan sabar dalam menghadapi tantangan dan cobaan yang datang.
- c. Peserta didik harus ikhlas dalam menuntut ilmu dan menghormati guru atau pendidik, berusaha memperoleh kerelaan dari guru dengan mempergunakan beberapa cara yang baik.
- d. Peserta didik harus berusaha dengan sungguh-sungguh (berjihad) dalam menuntut ilmu serta diiringi dengan do'a kepada Allah agar berhasil dalam menuntut ilmu

³² Rahmat Rifai Lubis. 2018. *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol 1. No. 1.* h. 16

- e. Sifat-sifat tersebut menjadi mutlak dimiliki oleh seorang peserta didik, hal ini dikarenakan menuntut ilmu dan menerima pendidikan pada hakekatnya adalah mencari ridha Allah SWT. Selain itu, keridhoan seorang guru terhadap peserta didiknya lebih mulia dibandingkan ilmu dan pendidikan itu sendiri.

D. Nilai-Nilai Bina Pribadi Islam Yang Di Ajarkan Pada Kelas VI

No.	SKL	Kompetensi	Materi
1.	Memiliki Akidah yang lurus	Terbiasa hanya takut kepada Allah dan tidak takut setan.	Allah Maha Mengawasi
2.	Melakukan ibadah dengan benar	Membiasakan ibadah karena Allah	Keutamaan shalat berjamaah
3.	Berkepribadian matang, berakhlak mulia	Belajar dan berlatih berfikir positif kepada orang lain	Husnudzoniyuk
4.	Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya.	Berbakti kepada orang tua dan peduli terhadap sesama	Birrul walidain
5.	Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an	Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memperhatikan kaidah ilmu tajwid	
6.	Memiliki wawasan yang luas	Mengenal kulafaurasyidin	
7.	Memiliki keterampilan hidup	Mampu menyajikan makanan secara mandiri dan membersihkan peralatan	Membuat makanan untuk keluarga

33

E. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Proses Bina Pribadi Islam

Melatarbelakangi proses bina Pribadi Islama adalah membentuk insan muslim dengan kepribadian dan gaya hidup Islami adalah: a. Menjadikan program mentoring sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja muslim, b. Kaderisasi remaja muslim untuk bergerak menyeru pada hal yang ma`ruf dan mencegah yang munkar bina pribadi Islam merupakan salah satu program dalam bidang pembinaan remaja muslim. Tujuan bina pribadi Islam adalah siswa muslim memperoleh pemahaman tentang Islam dan bersemangat untuk beribadah kepada Allah dengan benar. Selain tujuan, sasaran mentoring bina pribadi Islam adalah ditujukan kepada remaja muslim dan dibimbing oleh para *mentor* yang terlatih dan terkontrol perkembangannya. Menurut Muhammad Riswandi tujuan mentoring bagi siswa adalah agar siswa menjadi pribadi yang: a. Melaksanakan ibadah-ibadah wajib, b. Simpati pada persoalan Islam dan keIslaman, c. Memiliki kepribadian hanif dan bersedia mendengarkan dakwah, d. Memiliki kecenderungan untuk merubah diri dan mengubah orang lain, dan e. Memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi dakwah Bentuk kegiatan ini terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pelengkap. Kegiatan utama yaitu pertemuan di dalam atau luar ruangan, yang terdiri dari 34 pertemuan pertahun. Metode pendekatan yang dapat digunakan antara lain: 1) Ceramah, penjelasan materi oleh *mentor*, 2) Diskusi, membahas fenomena aktual yang terjadi di masyarakat, 3) Tanya jawab, membahas masalah-masalah yang dialami siswa, 4) Games, permainan kreatif yang Islami dan penuh hikma

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menurut *Bodgan dan Taylor* adalah” prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati”³⁴metode adalah yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata atau yang sedang berlangsung”³⁵

Tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala – gejala tertentu.

B. Sumber dan Jenis Data

Pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi kepada dua macam yaitu Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari obyeknya penelitian, dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara, yang dilakukan dengan kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, waka kurikulum SDITKhoiru Ummah, waka kesiswa SDIT Khoiru Ummah, Koordinator Bina Pribadi Islam SDIT Khoiru Ummah dan guru bina pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah serta siswa kelas 6, jumlah guru yang di wawancarai 10 orang, 35 siswa kelas 6A. data ini sebagai sampel dalam penelitian yang penelitian tulis. di SDIT

³⁴ Lexi Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya. 2003. Hal: 3

³⁵ Alimudin Tuwa. *Pengantar Metode Penelitian*. UI.1993. hal: 71

khoiru Ummah Bina Pribadi Islam sudah di laksanakan dari kelas 1 samapai kelas 6, namun untuk mempermudah peneliti sehingga di ambil sampel kelas 6A dan 10 orang guru SDIT khoiru umma.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau lakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari sulosi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan ini dilakukan terhadap guru dan santri untuk memperoleh informasi tentang pendekatan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidiki.³⁶

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Di SDIT Khoiru Ummah. yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru bina pribadi Islam dan siswa di SDIT khoiru Ummah yang mengikuti kegiatan belajar.

³⁶ Burhan bungin, *penelitian kualitatif*, (jakarta, kencana, 2008), hal.115.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap, terkhususnya kepada guru Bina Pribadi ISLAM SDIT Khoiru Ummah. Dalam hal ini peneliti menggunakan Wawancara terbuka (*open interview*) dan mendalam yaitu teknik penelitian untuk menemukan dan memperoleh jawaban yang tidak di batasi dari informan. Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden yaitu informan.³⁷ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang belum didapatkan pada dokumentasi dan observasi penelitian pada Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Di SDIT Khoiru Ummah.

Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek	Informan
1	Lembaga	Kepela Sekolah
2	Kurikulum Bina Pribadi Islam	Waka Kurikulum
3	kegiatan siswa	Wakasis
4	Proses Bina Pribadi Islam	koordinatir Bina pribadi Islam
5	Pelaksanaan pembelajaran	Pembimbing/Guru Bina Pribadi Islam
6	Dokumentasi	Data Lapangan, Data Arsip

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum tentang Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Di SDIT Khoiru Ummah yang belangsung selama ini. Dokumentasi yang dapat

³⁷Moh Nazir, *Metode Penelitian*, cet ke 3 (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988) h. 235

diambil dokumentasikan yaitu buku mentoring, jurnal bina pribadi Islam, program Bina pribadi Islam, buku mutaba'a, video, foto-foto kegiatan yang dilaksanakan pembelajaran bina pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah.

D. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Usman penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data bersamaan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan bersamaan dan dilanjutkan dengan analisa terakhir setelah pengumpulan data selesai. Fokus penelitian yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah: Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummah Maka dari pada itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data yang telah didapatkan dengan metode diatas kemudian di analisis dan diklasifikasikan sesuai dengan katagorinya masing-masing, kemudian diadakan analisis data
- 2) Penganalisaan data sesuai dengan data yang ada yang bersifat analisis deskriptif kualitatif maka analisis yang di gunakan adalah bersifat kualitatif atau non statistik yang tidak diukur dengan menggunakan angka-angka
- 3) Analisis data lebih di fokuskan kepada analisa kualitatif bersifat menggambarkan realita yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Lembaga

SDIT Khoiru Ummah merupakan salah satu sekolah yang terletak di wilayah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang didirikan pada tahun 2008 dan diberi nama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah. Nama ini dipakai sampai dengan sekarang. Hingga saat ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, yakni 15 ruang belajar, musolah, perpustakaan, dan ruang guru, ruang tata usaha, UKS.³⁸

sekolah islam terpadu khoiru ummah di baya yayasan al amin curup, dengan sk pendirian sekolah c-223.AT.03-01-tahun 2006 atau pada tanggal 1 maret 2008. NPSN 10703526 pada awal berdiri jumlah siswa 14 di angkatan pertama, pada angkatan kedua 9 dan sekarang jumlah seluruh siswa 461 orang yang terdiri dari 239 siswa laki-laki dan 222 siswa perempuan. adapun jumlah guru 48 orang dan jumlah kelas 14 ruangan.

Kepala sekolah yang pertama yaitu, Bapak Fuad Al Fajri, M.Ag, setelah itu dilanjutkan oleh bapak Martono, S.Pd, kemudian di lanjutkan oleh ibu Fitri Andriyani, S.Pd.I dan kemudian di lanjutkan oleh bapak Rajab Effendi, M.Pd sampai dengan sekarang.

³⁸ Arsip SDIT Khoiru Ummah 2021/2022

2. Profil Lembaga

Nama Sekolah	: SDIT Khoiru Ummah	
NPSN	: 10703526	
Jenjang Pendidikan	: SD	
Status Sekolah	: Swasta	
Alamat Sekolah	: Jln. Bhayangkara I Sukowati – Curup Tengah	
a. RT/RW	: 06 / 01	
b. Kode Pos	: 39113	
c. Kelurahan	: Talang rimbo	
d. Kecamatan	: Curup Tengah	
e. Kabupaten/Kota	: Rejang Lebong	
f. Provinsi	: Bengkulu	
g. Negara	: Indonesia	
Jumlah kelas	: 15 (Lima Belas)	
Jumlah Personil	: 51 Orang	
a. Kepala Sekolah	: Laki-laki : 1	
b. Wakil Kurikulum	: Perempuan 1	
c. Wakil Kesiswaan	: laki-laki 1	
d. Guru Kelas	Laki-laki : 3	Perempuan : 12
e. Guru Pendamping	Laki-laki : 1	Perempuan : 8
f. guru Bidang Studi	laki-laki : 7	perempuan : 11
g. Staf dan Tata Usaha	Laki-laki : 2	
h. Bendahara		Perempuan : 1
e. Keamanan	Laki-laki : 2	
j. Cleaning Serice	Laki-laki : 1	

B. Perkembangan Bina Pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Pendidikan Islam sangat penting bagi generasi muda, sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat memuat pendidikan tersebut, mulai dari sekolah umum sampai sekolah yang memadukan sekolah umum dan sekolah keislaman. Banyak inovasi-inovasi bermunculan di bidang pendidikan untuk mewujudkan sekolah berbasis keislaman. Kecendrungan orang tua saat ini lebih mengedepankan sekolah keislaman dengan tujuan agar anak-anak tumbuh dalam pendidikan Islam sejak dini. Salah satu lembaga sekolah keislaman di kabupaten Rejang Lebong yaitu SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang berdiri dibawah Jaringan

Sekolah Islam Terpadu (JSIT). SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan terhadap akhlak anak, juga menamakan sekolah berbasis adab, salah satu program yang dijalankan adalah Program Bina Pribadi Islam untuk membentuk nilai-nilai karakter religius pada anak, yaitu program pembinaan dalam kelompok kecil berisi 6-12 siswa yang didampingi oleh ustadz/ustadzah.

SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan salah satu Sekolah Dasar yang memadukan antara sekolah umum dengan sekolah Islam Terpadu, mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islami yang mengacu pada standarisasi mutu atau menganut pada JSIT Indonesia (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah menciptakan sebuah keseimbangan serta keselarasan yakni memadukan antara ilmu pengetahuan dunia dengan ilmu pengetahuan akhirat serta visi dan misi sekolah yang Islami dan berkompetensi.

C. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di Sdit Khoiru Ummah

1. Implementasi Nilai-Nilai karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

a. Rencana Program Bina Pribadi Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara tentang sejak kapan dan apa yang melatarbelakangi mengapa Program Bina Pribadi Islam ini dijalankan karena memang program ini adalah salah satu program yang diwajibkan oleh Jaringan Sekolah Islam

Terpadu (JSIT) sebagai program pembinaan akhlak anak agar lebih intensif, dan adapun hal-hal yang melatarbelakangi adanya program ini seperti halnya yang diungkapkan oleh kepala SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong dalam wawancara berikut :

“Yang utama adalah ciri khas yang membedakan sekolah yang lain dengan sekolah yang lain jadi, kita memadukan nilai-nilai Islam dalam mata pembelajaran seperti pelajaran IPA,IPS, PENJAS kita kaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran tidak hanya pelajaran umum saja latar belakangnya agar kita bisa mencetak siswa-siswa yang tidak hanya unggul dalam akademis tapi juga siap yang memperjuangkan Islam. Islamnya sadar tidak hanya ikut-ikutan maka dari itu diadakannya wadah pembinaan karakter Islami berupa Program Bina Pribadi Islam.³⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Sumarni selaku penanggung jawab Bina Pribadi Islam di SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong, bahwasannya yang melatarbelakangi program Bina Pribadi Islam ini adalah salah satu program pembinaan yang ada di dalam JSIT, dan walaupun sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 2008, akan tetapi program ini baru dijalankan di SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong pada tahun 2017 secara terstruktur dan tersusun, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

“SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong berdiri sejak tahun 2008, dan Bina Pribadi Islam itu tidak diterapkan diawal tahun sekolah berdiri. BPI kita mulai sejak tahun 2017 mulai diterapkan dan menjadi salah satu program pembinaan untuk siswa. Sedangkan mengapa program Bina Pribadi Islam itu diterapkan karena kami ingin anak-anak itu tidak hanya belajar umum saja tetapi mendapatkan pembinaan keIslaman secara intensif melalui Bina Pribadi Islam ini yang dilakukan dalam kelompok- kelompok kecil”.⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Kepala SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 11 Maret 2023. Pukul 09:00 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Penanggung Jawab Bina Pribadi Islam SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 11Maret 2023. Pukul 11:00 WIB

Sedangkan menurut pendapat waka kurikulum di SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong bahwa yang melatarbelakangi program Bina Pribadi Islam ini adalah penyelarasan antara kurikulum nasional dan buku panduan Bina Pribadi Islam yang menyeimbangkan pembelajaran yang bersifat duniawi dan ukhrowi, hal ini sebagaimana dapat dilihat dalam wawancara berikut :

“Program Bina Pribadi Islam ini adalah program yang berada dibawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu jadi program ini dijalankan berdasarkan panduan dibuku yang sudah ada, mengenai program ini sendiri.”⁴¹

Adapun yang diungkapkan oleh wali kelas 6 program ini juga bisa membantu sebagai evaluasi ibadah anak yang wajib maupun yang sunnah, seperti halnya siswa diberikan buku penghubung sebagai salah satu alat komunikasi orang tua dan guru dalam memataui ibadah anak yang dilakukan dirumah agar peran orang tua juga ikut dalam mendukung visi dan misi di sekolah, hal ini dapat dilihat dalam wawancara sebagai berikut :

“Ini targetnya memang pendampingan yang lebih intensif mengenai karakter siswa karena memang salah satu visi dan misi sekolah kita adalah pendampingan karakter, Bina Pribadi Islam inilah yang menjadi salah satu program unggulan kita untuk membina karakter. Tujuannya jadi kita pengawalan baik ibadahnya evaluasi sholatnya dan juga karena kelompok Bina Pribadi Islam itu kecil jadi evaluasi-evaluasi itu lebih intens ibadahnya pun akhlaknya anak-anak kita unggulkan.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara mengenai yang melatarbelakangi adanya program Bina Pribadi Islam ini penulis menyimpulkan bahwa di

⁴¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 14 Maret 2023. Pukul 10:00 WIB.

⁴² Wawancara dengan Wali Kelas 6 SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 14 Maret 2023.

SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong ini selain program ini berada dibawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), sekolah juga lebih mengedepankan proses dalam pembinaan karakter anak, serta memadukan antara kurikulum nasional dengan pendidikan berbasis keislaman, agar anak-anak tumbuh tidak hanya unggul dalam bidang prestasi melainkan juga unggul dalam karakter yang Islami.

Selain itu, mengetahui apakah masih ada kendala terkait akhlak anak yang kurang baik setelah para peserta didik mengikuti program ini, karena masih ada beberapa anak yang melanggar peraturan sekolah dalam koridor yang wajar, karena motivasi lingkungan anak-anak yang berbeda-beda, hal ini yang diungkapkan oleh kepala SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong dalam wawancara berikut :

Terkait akhlak anak mungkin ada beberapa siswa yang masih bermasalah, tapi masih dalam batasan yang wajar karena anak ini kan dari latarbelakangi lingkungan yang berbeda-beda, mungkin salah satu program ini bisa membiasakan anak-anak untuk pembinaan karakter religus mereka.

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari penanggung jawab program Bina Pribadi Islam di SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong bahwasannya program ini juga membantu para wali murid sebagai pembinaan akhlak anaknya disekolah, karena kebanyakan dari wali murid yang bekerja diluar rumah, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan penanggung jawab Bina Pribadi Islam SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai berikut :

“Yang menjadi salah satu faktor program ini dilaksanakan adalah untuk siswa disekolah untuk pembinaan mereka, karena kita tidak tahu pembinaan atau pembiasaan oleh orang tua nya dirumah seperti apa, karena memang kebanyakan orang tua yang menyekolahkan anak-anak disini itu bekerja diluar rumah, PNS, Kantoran, pengusaha”⁴³

Dalam hal ini penulis menambahkan bahwasannya seorang anak dikatakan sudah memiliki karakter reliidius yang baik juga memiliki kesadaran dalam hati nuraninya sehingga apa yang diterapkannya pun sesuai dengan fitrah yang dimilikinya, akan tetapi hal ini berbeda dengan yang disampaikan oleh wali kelas 6 bahwasannya walaupun anak-anak sudah mengikuti kegiatan ini masih ada yang belum memiliki kesadaran dalam diri mereka untuk menerapkan teori-teori yang mereka dapatkan dalam program Bina Pribadi Islam, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

“Memang ada beberapa anak yang sudah mengikuti program tersebut masih belum memiliki kesadaran dan menerapkan teori- teori yang didapat dalam pembinaan, sehingga masih ada yang terbiasa dengan kebiasaan yang kurang baik, seperti masih ada yang makan kadang berdiri, minum berdiri, dan masih ada yang berkelahi dengan sesama temannya.”⁴⁴

Dari paparan wawancara di atas penulis menganalisis bahwa walaupun anak-anak sudah mengikuti program tersebut masih ada anak yang melanggar peraturan yang tidak sesuai walaupun guru sudah memaksimalkan untuk pembinaan di sekolah, karena latar belakang lingkungan anak yang berbeda-beda.

⁴³ Wawancara dengan Penanggung Jawab Bina Pribadi Islam SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 17 Maret 2023. Pukul 10:00 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan penanggung jawab Bina Pribadi Islam SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 3 April 2023. Pukul 10:30 Wib.

Dari paparan di atas mengenai masih ada karakter religius anak yang belum sesuai harapan maka selanjutnya penulis ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong untuk mengatasi akhlak anak yang kurang baik agar program Bina Pribadi Islam ini bisa tercapai dengan baik, hal ini dipaparkan oleh kepala SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam wawancara berikut ini :

“Kalau untuk upaya atau cara yang dilakukan ketika ada anak yang masih melanggar peraturan atau akhlak anak yang kurang baik, maka itu biasanya anak-anak diberi nasehat melalui waka kesiswaan terlebih dahulu.”

kemudian dengan pendapat wali kelas 6 yang menyatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi anak-anak yang masih mempunyai kebiasaan yang kurang baik yaitu langsung diingatkan tolong baca semboyan atau tulisan yang di tempel yang sesuai dengan kesalahan yang dibuat, kemudian di suruh baca istigfar, yang diberikan bukan hukuman fisik melainkan hukuman untuk ruh mereka yaitu istighfar, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Kalau ustadzah ada anak yang melanggar atau akhlak anak kurang baik seperti makan masih berdiri, shalatnya main-main langsung menegur anak tersebut dan kalau anak itu masih juga belum berubah,ustadzah akan memberi hukuman, seperti menyuruh mereka beristighfar, baca al-Qur’an.”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai SKL yang ada di dalam buku panduan Bina Pribadi Islam yang tentunya ada perbedaan dalam tingkatan masing-masing SKL untuk kelas 1-6 walaupun tujuan dalam SKL ini sama, seperti untuk membentuk anak mempunyai aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, hanya saja gradenya yang berbeda, akan tetapi SKL

sebelumnya harus tetap diulang, agar anak-anak tidak lupa grade yang telah mereka dapatkan pada kelas sebelumnya, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh penanggung jawab Bina Pribadi Islam SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong melalui wawancara berikut:

“Sesuai dengan SKL JSIT, misalnya: aqidah yang lurus, jadi mereka itu punya aqidah nya baik, bersih, itu tentang salah satu dari SKL Bina Pribadi Islam, seperti „bagaimana mengenal Allah dalam beriman kepada Allah,““. Itu tentang aqidah, salah satunya. Kemudian output nya, mereka itu diportofolio contoh: ketika ke kamar mandi tidak takut, jadi mereka takut nya hanya kepada Allah, itu salah satunya. Jadi ketika kita ke aqidah ini, portofolionya, dalam seminggu ini mereka tidak takut pada setan gitu. Kekamar mandi sendiri, jadi mereka ceklis hari ini, gitu contohnya seperti itu, urutan grade di kelas 6, itu harapannya di kelas 6 itu kan sudah memiliki SKL (Standar Kelulusan) yang sebelumnya, tetapi tetap saja harus diulang-ulang terus, seperti contohnya, di kelas 6 itu belum tentu sudah wudhu dengan benar, jadi diulang”

Hal ini juga senada dengan yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong bahwasannya SKL yang berasal dari JSIT mempunyai 7 ranah yang harus dikembangkan dalam pembentukan akhlak anak agar output yang diharapkan bukan hanya paham dengan teori melainkan juga dengan praktik atau keterampilan yang mereka dapatkan. Sebagaimana dalam wawancara sebagai berikut :

“SKL (Standar Kelulusan) asalnya dari JSIT, (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), aqidah lurus, ibadah nya harus benar, akhlak nya baik, jadi ranah nya bukan hanya akhlak sebenarnya, ranah nya ada 7, hubungan nya dengan alqur’an, kepribadianya dia matang, tidak mudah menangis, begitu, percaya diri, punya kepemimpinan, nah seperti itu output-outputnya”.

Sama halnya yang diungkapkan oleh SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong bahwasannya dalam output SKL yang diharapkan itu ditumbuhkan sejak anak-anak pada usia dini, agar ketika anak-anak itu memasuki usia

remaja dan dewasa mereka sudah memiliki bekal dasar. yang sudah mereka ketahui, seperti menanamkan tentang aqidah, kejujuran, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Ada pembeda SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dari kelas 1-6, sebenarnya sama ada 7 tujuannya SKL dari JSIT, hanya tingkatannya, grade nya berbeda-beda. Misalnya, kalau kelas atas misalnya: ibadah, dia ranah ibadahnya mulai sampai ke shalat sunnah, seperti shalat sunnah tahajud, kalau kelas satu kan belum, dia ranah nya, seperti misalnya wudhu dengan benar, menanamkan kejujuran kepada peserta didik, SKL yang pertama ditanamkan pada peserta didik tentang aqidah tadi, salah satu nya jujur, jujur nya itu karena memang Allah itu maha melihat. Itu yang menjadi penekan paling utama di program Bina Pribadi Islam itu. Aqidah nya insyaallah jadi kalau itu sudah dikondisikan/ditanamkan maka insyaallah lebih mudah begitu”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa SKL yang digunakan di SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong sesuai dengan SKL yang dibuku panduan Bina Pribadi Islam dari JSIT. Seperti menanamkan Aqidah yang lurus, menanamkan kejujuran, serta ibadah yang benar dan kepemimpinan. Dalam pembagian SKL kelas 1 sampai dengan kelas 6 pun berbeda-beda sesuai dengan grade nya masing-masing tetapi mempunyai tujuan yang sama dalam outputnya. Dalam melakukan hal tersebutpun para guru sudah berusaha untuk mengoptimalkan pembinaan spiritual siswa.

b. Proses Kegiatan Bina Pribadi Islam

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai rencana program Bina Pribadi Islam untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong selanjutnya melihat bagaimana proses pelaksanaan

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 27 Maret 2023. Pukul 09:00 WIB.

program Bina Pribadi Islam itu sendiri memang ada beberapa kegiatan sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong dalam wawancara berikut:

“Dalam pelaksanaan semua kegiatan ada yang optimal dalam pelaksanaannya seperti Bina Pribadi Islam setiap pekan itu dilaksanakan, tetapi seperti mabit, rihlah bisa terlaksana, satu semester satu kali karena memang waktu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masih terikat dengan waktu sekolah.”

Hal senada juga diungkapkan oleh penanggung jawab Bina Pribadi Islam SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong bahawasannya banyak kegiatan diluar sekolah yang sudah terlaksana seperti mabit, rihlah dan *riyadhoh*, karena memang sudah terprogram hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Kegiatan Bina Pribadi Islam itu macam-macam, seperti, pertemuan satu minggu sekali biasanya itu yang rutin dilakukan tilawah bersama-sama dengan anak-anak, tapi untuk kegiatan yang lain yang dijalankan seperti mabit, *riyadhoh* dan rihlah, karena untuk kegiatan seperti butuh banyak persiapan dan pengawasan, seperti mabit itu bukan hanya wali kelas atau guru pendamping saja yang mengawasi anak-anak tetapi beberapa guru yang lain juga turut mendampingi anak-anak itu di laksanakan satu kali dalamsatu semester.”.

Adapun menurut waka kurikulum SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong yang lebih memaparkan mekanisme kegiatan Bina Pribadi Islam dari awal sampai dengan penutup, yaitu:

anak-anak melakukan tilawah Qur’an, setoran hafalan, *muraja’ah* serta penyampaian materi yang dirujuk dari buku Bina Pribadi Islam yang sesuai.

2. Bentuk Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai siswa yang menjadi pelaku program Bina Pribadi Islam untuk membentuk karakter religius siswa SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong, selanjutnya melihat output Bina Pribadi Islam seperti keterampilan dalam memimpin, berani, yang diambil dari cerita sejarah para nabi, begitulah output yang diinginkan dari kepala SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong yang diambil dari SKL dibuku panduan Bina Pribadi Islam. Sebagaimana dari hasil wawancara berikut:

“Output yang kita harapkan yaa sebenarnya berdasarkan yang ada di SKL seperti kepemimpinan yang berasal dari cerita sejarah para nabi, tidak lemah, tidak mudah menangis, tidak takut selain kepada Allah begitu output yang kita inginkan”⁴⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh penanggung jawab Bina Pribadi Islam SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong, yang menginginkan SKL dalam buku panduan tercapai dari segi keterampilan maupun teori yang disampaikan salah satunya materi mengenai aqidah, dan dalam hal ini pun penanggung jawab Bina Pribadi Islam juga memaparkan dalam pengevaluasian, yaitu anak-anak diberikan portofolio dalam satu pekan, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

“output program Bina Pribadi Islam, sesuai dengan SKL JSIT, misalnya: aqidah yang lurus, jadi mereka itu punya aqidah nya baik, bersih, itu tentang salah satu dari SKL Bina Pribadi Islam, seperti :

⁴⁶Wawancara dengan Kepala SDIT Khoiru ummah pada tanggal 27 Maret 2023. Pukul 09:00 Wib.

“bagaimana sih mengenal Allah,“. Itu tentang aqidah, salah satunya. Kemudian output nya ketika ke kamar mandi tidak takut, jadi mereka takut nya hanya kepada Allah, itu salah satunya. Jadi ketika kita ke aqidah ini, portofolionya, dalam seminggu ini mereka tidak takut pada setan gitu kekamar mandi sendiri, jadi mereka ceklis hari ini, gitu contohnya seperti itu”⁴⁷

Setelah mengetahui outputnya, selanjutnya membahas dampak pengelolaan program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan karakter religius peserta didik di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, selain mengedepankan akhlak anak SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong juga mengedepankan hafalan tahfidz anak, serta ekstrakurikuler lainnya yang mendukung bakat minat anak, hal ini diadakan agar program ini bukan hanya menjalankan program pekanan saja, tetapi juga untuk menimbulkan motivasi dalam mengikuti program Bina Pribadi Islam ini. Sebagaimana hal yang diungkapkan kepala SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dari hasil wawancara berikut :

“Dampak kalau di sekolah ini ya kita fokus selain di akademik kita juga fokus ke akhlaq, dan pelajaran Al-Qur’an khusus tahfidz untuk di bidang akademik mengadakan pembinaan olimpiade jadi untuk yang berlomba akan kita datangkan pelatihnya kalo untuk non akademis ekstrakurikuler seperti takewoundo, futsal dan sebagainya. Jadi kita mengadakan pembinaan untuk siswa yang berprestasi dengan setiap bulan mengadakan penghargaan bagi siswa yang ibadahnya yang bagus”⁴⁸.

Dalam hal ini waka kurikulum juga menyampaikan bahwa dampak yang terlihat anak-anak menjadi terbina akhlakunya serta anak- anak juga lebih semangat dalam melakukan kebaikan, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

⁴⁷ Wawancara dengan penanggung jawab Bina Pribadi Islam SDIT Khoiru ummah pada tanggal 27 Maret 2023. Pukul 15:00 Wib.

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 27 Maret 2023. Pukul 15:00 Wib.

“Dampak adanya program ini anak-anak jadi terbina akhlaknya, ibadahnya beserta kepribadian Islami semakin berkembang kayak jadi lebih semangat dalam melaksanakan hal baik.”⁴⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh penanggung jawab Bina Pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, bahwasannya dampak yang dilihat adalah perubahan sikap, karakter sebelumnya anak yang awalnya pemarah menjadi penyayang, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

“Dampak yang telah di raih adanya perubahan sikap yang awalnya karakternya pemarah menjadi lebih lembut, menjadi program unggulan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”⁵⁰

Adapun menurut guru T2Q kelas 6 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong bahwasannya anak-anak yang belum bisa baca Qur’an sudah mulai bisa, ketika mereka diajak untuk bercerita belajar diluar ruang kelas mereka jadi lebih bersemangat, hal ini dapat dilihat dalam wawancara berikut:

“Dampak Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan karakter religius peserta didik di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong salah satunya yang awalnya belum lancar membaca Al- Quran menjadi lancar, pernah juga siswa disini yang awalnya tidak semangat belajar dalam kelas tetapi ketika ada program bina pribadi Islam menjadi senang”⁵¹

Hal hal yang sama diungkapkan oleh wali kelas 6 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong bahwasannya anak-anak lebih sering mengingatkan sesama temannya dan memberi contoh untuk adik tingkatnya, dan berlomba-lomba dalam mengerjakan tantangan yang diberikan oleh guru mereka, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

⁴⁹ Wawancara dengan waka kurikulum SDIT khoiru Ummah pada tanggal 3 April 2023. Pukul 10:00 Wib.

⁵⁰ Wawancara dengan penanggung jawab Bina Pribadi Islam SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong pada tanggal 3 April 2023. Pukul 10:30 Wib.

⁵¹ Wawancara dengan guru SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 3 april 2023. Pukul 11:20 Wib.

“Anak-anak jadi saling mengingatkan dalam hal kebaikan jadi kan kalo anak-anak itu kan nyaman digrupnya yaaa jadi harapannya adanya Bina Pribadi Islam mereka bisa berlomba-lomba dalam kebaikan. Biasanya ada target seperti tilawahnya sehari setengah juz adanya ini untuk memberikan semangat kepada anak-anak termasuk ibadah hariannya pastinya ada pengaruhnya”⁵²

Sedangkan menurut siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, yang menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan lebih termotivasi dalam ibadah seperti shalat tepat waktu, terbiasa shalat ke masjid serta lebih termotivasi dalam membaca Al-Qur’an. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dalam wawancara berikut:

“Iya bu saya jadi sholat tepat waktu dan terbiasa sholat berjemaah di masjid, lumayan meningkat pembacaan Al-Qur’an”.⁵³

Setelah mengetahui dampak yang dirasakan pembahasan selanjutnya adalah apakah semua visi dan misi sudah tercapai dengan baik, hal ini penulis juga memaparkan bahwasannya dalam suatu tujuan apabila ingin tercapai dengan baik maka harus ada kerja sama dengan instansi formal (sekolah) dan informal (lingkungan luar sekolah), yaitu kerja sama antara orangtua dan guru, tetapi dalam hal ini pun beberapa wali murid belum bekerjasama dalam pencapaian visi dan misi ini, hal ini seperti yang diungkapkan oleh penanggung jawab Bina Pribadi Islam SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam wawancara berikut :

“kalau dikatakan angat baik belum ya, karena tentu kita melihat anak itu kan berbeda-beda, kadangkala kita mengajarkan atau mencotohkan disekolah belum tentu anak-anak menerapkan dirumah, karena anak-anak itu kadang melihat orang tuanya juga dirumah, makanya dalam hal ini

⁵² Wawancara dengan wali kelas 6 SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 3 april 2023. Pukul 11:40 Wib.

⁵³ Wawancara dengan siswa kelas 6 SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 3 April 2023. Pukul 11:50Wib.

sebelumnya belum ada sinkronisasi antara kegiatan ini dengan orang tua”.⁵⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, harus ada kerja sama orang tua dan guru dalam pencapaian visi dan misi program Bina Pribadi Islam dan sekolah, dan hal ini bisa menjadi sarana komunikasi antara orang tua dan guru, bukan hanya pada saat POMG melainkan juga melalui alat komunikasi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

“Dalam pencapaian suatu visi misi itu bisa dikatakan baik tentunya harus ada kerjasama antara orang tua dan guru tentunya, karena dalam hal pembinaan bukan hanya guru disekolah, karena ketika guru sudah berusaha dalam memberikan pembinaan semaksimal mungkin disekolah kalau dilingkungan rumahnya juga tidak dikontrol oleh orang tuanya, maka anak-anak dalam usia Sekolah Dasar ini kan masih cenderung mencontoh perilaku yang dia lihat disekitarnya, nah dalam hal ini para guru menyampaikan kepada orang tua itu ketika POMG (Pertemuan Orang tua Murid dan Guru) ketika pertemuan itulah guru menyampaikan tentang perkembangan murid ketika dikelas”.⁵⁵

Hal ini disampaikan oleh kepala SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang memaparkan bahwasannya perlu adanya perbaikan dalam proses program Bina Pribadi Islam agar semua visi dan misi tercapai dengan baik dan agar tidak ada kebosanan, contohnya melakukan kegiatan diluar sekolah yang bisa menunjang aktifitas anak yang bisa menumbuhkan keterampilan- keterampilan yang harus dicapai dalam program Bina Pribadi Islam ini. Sebagaimana dari hasil wawancara berikut:

⁵⁴ Wawancara dengan penanggung jawab Bina Pribadi Islam SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 6 April 2023. Pukul 09:00 Wib.

⁵⁵ Wawancara dengan waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 6 April 2023. Pukul 10:00 Wib.

“Untuk program Bina Pribadi Islam kedepan kegiatan-kegiatan yang termasuk kegiatan dari Bina Pribadi Islam itu tidak hanya terikat dengan waktu disekolah saja, kegiatan tersebut bisa dilakukan diluar jam sekolah, jangan hanya terfokus kepada materi-materi saja, karena di dalam program Bina Pribadi Islam bukan hanya teori saja yang dipelajari melainkan keterampilan-keterampilan juga sangat dibutuhkan.”⁵⁶

Penulis dapat menganalisis sesuai dengan hasil serta saat terjun di lapangan maupun observasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong bahwa sekolah telah berupaya semaksimal mungkin dalam membina akhlak para peserta didik dengan program-program sekolah yang sangat menunjang, segenap guru-guru juga sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membina dan mendidik peserta didik dengan karakter Islami. Program telah dilaksanakan dan kewajiban serta tanggung jawab seorang guru telah dijalankan, tetapi implementasi dari peserta didiknya berbeda-beda, seiring berjalannya waktu dengan adanya program sekolah dalam membina karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, penulis mendapatkan data tentang pembinaan akhlak anak di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, yakni pembinaan peserta didik pada program Bina Pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

a. *Alma`surat*, saat penulis melakukan observasi dalam pembinaan yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah membiasakan anak-anak membaca *alma`surat* (dzikir pagi) sebelum memulai

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala SDIT Khoiru Ummah pada 6 April 2023. Pukul 1030:00 Wib.

pembelajaran terkhusus untuk anak kelas 1-6, setelah membaca alma"surat dilanjutkan dengan membaca do"a sebelum belajar baru dilanjutkan dengan proses kegiatan belajar mengajar.⁵⁷

- b. Shalat Dhuha, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan saat melakukan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, dapat dilihat bahwasannya siswa melakukan shalat Dhuha jam 07:15 Wib dan dilanjutkan dengan *muraja'ah* untuk anak kelas 1 sampai 6, di lanjutkan membaca al-ma"surat. Dalam pelaksanaan shalat dhuha, anak-anak mengerjakan dengan berjama"ah bersama ustadz dan ustadzah di sekolah, anak-anak biasanya sudah melakukan berwudhu di rumah tetapi ada juga anak yang berwhudu ketika di sekolah, karena jarak rumah yang cukup jauh sehingga dalam perjalanan ada hal yang membatalkan wudhu mereka.⁵⁸
- c. Berbakti kepada orang tua, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan saat mengunjungi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, dapat dilihat bahwasannya hubungan antara peserta didik dengan rekan- rekannya nampak terlihat amat harmonis, rukun, dan juga tertib, juga disiplin. Meski terlihat jelas bahwasannya mereka peserta didik yang memiliki latar belakang dari keluarga yang berbeda-beda adat, suku yang berbeda namun sangat terlihat sekali saat penulis melakukan observasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong mereka menjadi satu keluarga yang sangat erat. Para peserta didik juga menganggap tempat mereka belajar yakni di SDIT Khoiru Ummah

⁵⁷ Wawancara dengan dengan siswa kelas SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 7 April 2023. Pukul 10.00 Wib.

⁵⁸ Observasi di SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 7 April 2023. Pukul 07:30 Wib.

Rejang Lebong merupakan juga rumah kedua bagi mereka dilingkungan formal. Begitu juga terlihat, patuh dan perhatian kepada seorang pendidik, sangat nampak sekali terlihat harmonis.

- d. Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, berdasarkan observasi penulis anak-anak melakukan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, seperti halnya ketika sebelum memulai pembelajaran mereka membaca do'a sebelum belajar, dan begitupun ketika sudah mengakhiri pembelajaran, ketika keluar kelas, dan menaiki kendaraan Hal- hal seperti inilah yang dilakukan oleh mereka agar tumbuh pembiasaan yang baik sejak dini.
- e. Kebiasaan membaca Al-Qur'an, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, anak-anak belum biasa membaca Al-Qur'an dengan mandiri, mereka membaca Al- Qur'an ketika ada ustadz dan ustadzah yang menyuruh, pada saat pembelajaran tahsin guru yang sudah menjelaskan materi, memberikan tugas berupa tilawah Al-Qur'an sebagai praktik dari teori yang sudah dijelaskan.
- f. *Muraja'ah* harian, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengunjungi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, setiap sebelum memulai pembelajaran, anak harus melakukan *muraja'ah*, untuk anak kelas 1-6 khususnya mereka melakukan *muraja'ah* sesuai dengan surat yang sudah dibuat jadwal oleh guru pendamping, jadi anak-anak dalam satu hari itu *muraja'ah* minimal 4 sampai 6 surat perhari tergantung dengan panjangnya ayat pada surat tersebut. Hal ini dilakukan agar hafalan surat yang telah

dihafal ketika mereka dikelas rendah itu tetap ingat sampai mereka dikelas tinggi.

- g. Bergaul sesuai etika, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengunjungi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, anak- anak selalu bermain dengan teman sepermainannya dengan baik, tetapi masih ada beberapa anak yang biasa nya bercanda kelewatan, sehingga menjadi perkelahian.
- h. Menghargai sesama, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, anak-anak sangat menghargai sesama.
- i. Suka membantu orang lain, berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong anak-anak sudah mulai terbiasa membantu temannya yang lain, contohnya ketika temannya tidak memiliki makanan atau tidak membawa bekal mereka saling berbagi, ketika ada temannya yang tidak membawa uang mereka meminjamkan atau memberi.⁵⁹
- j. Memperlakukan orang dengan baik, berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, para peserta didik menganggap seorang ustadz/ustadzah atau guru itu sangat mulia, sehingga terlihat dari Seluruh siswa yang berada di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sangat sopan dan patuh terhadap orang yang lebih tua, terlebih kepada pendidik, wali murid, yang datang ke sekolah dan masih banyak lagi.

⁵⁹ Observasi di SDIT khoiru Ummah pada tanggal 8 April 2023. Pukul 09:45 Wib.

Meskipun terdapat beberapa dari peserta didik yang bersifat pendiam, terkesan cuek, tetapi mereka sangat menjaga kesopanan pada diri mereka dilingkungan sekolah. Tetapi masih terjadi sedikit kegaduhan oleh beberapa siswa didalam kelas saat seorang guru memberikan materi didalam kelas seperti mengajak temannya mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, sehingga hal ini dapat mengganggu teman nya yang sedang belajar, dan menjadi berisik dan akibatnya kurang fokus dalam belajar.

3. Faktor penghambatan Pada Pembelajaran Bina Pribadi Islam Di SDIT Khoiru Ummh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui teknik wawancara, yakni membahas tentang faktor penghambat Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan karakter religius peserta didik di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Bahwasannya dalam proses yang sudah dijalankan oleh guru ternyata masih dengan cara yang monoton, sehingga perlu adanya inovasi dalam kegiatan agar tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta didik dalam mengikuti program Bina Pribadi Islam ini. Sebagaimana hal yang diungkapkan oleh kepala SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam wawancara sebagai berikut:

“Perlu adanya inovasi karena yang kita bina anak-anak dari penataan, pengelolaan dari kelompok ini karena jika tidak ada inovasi takutnya ada kebosanan saat kegiatan berlangsung”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 6 April 2023. 10:00 Wib

Adapun yang diungkapkan oleh waka kurikulum di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong bahwasannya faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini adalah guru atau pembina yang datang terlambat sehingga mengakibatkan anak-anak tidak terkondisikan dalam pelaksanaan dan waktu pun tidak terpakai secara optimal, sebagaimana hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

“faktor penghambat program ini adanya guru atau pembina yang datang terlambat, siswa yang berpindah-pindah atau main sendiri”.⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh penanggung jawab Bina Pribadi Islam SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong bahwasannya faktor yang menghambat program ini adalah adanya guru yang datang terlambat sehingga anak-anak tidak terkondisikan dan waktu belajar di sekolah yang singkat sedangkan materi yang ada sangat padat. Sebagaimana hal ini diungkapkan dalam wawancara berikut:

“Faktor penghambat siswa atau guru datang terlambat sehingga tidak bisa dikondisikan dan anak-anak itu milih-milih, kadang bilang aku maunya guru itu saja tidak mau mentor yang disini dan keterbatasan waktu di sekolah karena waktu belajar di sekolah sangat singkat sedangkan materi yang ada sangat padat”.

Adapun yang diungkapkan oleh wali kelas di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dalam program ini adalah kurangnya kesadaran siswa sehingga ada beberapa siswa yang belum paham pentingnya pembinaan dalam dirinya, serta warga sekolah pun masih ada yang belum paham mekanisme tentang program Bina Pribadi Islam ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

“Faktor penghambat kurang kesadaran peserta didik yang masih kurang dalam pemahaman pentingnya pembinaan dalam dirinya, serta warga

⁶¹ Wawancara dengan waka kurikulum SDIT Khoiru Ummah pada tanggal 6 April 2023. 10:00 Wib.

sekolah juga belum banyak pemahaman tentang Program Bina Pribadi Islam”.⁶²

Adapun hal yang diungkapkan oleh siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong bahwasannya faktor penghambat yang dirasakan oleh siswa adalah tempatnya, sehingga bisa mengakibatkan mereka main-main ketika mengikuti program ini sebagaimana dalam wawancara berikut : “Penghambatnya pas waktu pembelajaran Program BinaPribadi Islam tempatnya sempit”

⁶² Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 6 April 2023. Pukul 09:30 Wib.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan yang telah di paparkan di atas, penulis dapat memperoleh kesimpulan Hasil Bina Pribadi Islam dalam membina karakter religius peserta didik di SDIT Khoiru Uumah Rejang lebong sudah cukup baik, dimana peserta didik sudah mampu melaksanakan apa yang sudah disampaikan oleh guru atau murobbinya. Bahwasanya memang terbukti didukung dengan adanya Bina Pribadi. Islam yang sudah sangat baik, sehingga hasil dari peserta didik juga sudah cukup baik, untuk menunjang akhlak peserta didik yang mana terdapat pada indikator- indikator Bina Pribadi Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sehingga tujuan dalam membina dan memperbaiki akhlak peserta didik sudah cukup optimal. Setelah mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan tentang Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam upaya menanamkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SDIT Khoiru Uumah Rejang Lebong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) menanamkan Aqidah yang lurus, menanamkan kejujuran, serta ibadah yang benar dan kepemimpinan. Dalam pembagian SKL kelas 1 sampai dengan kelas 6 pun berbeda-beda sesuai dengan grade nya masing- masing tetapi mempunyai tujuan yang sama dalam outputnya. Dalam melakukan hal tersebut pun para guru sudah berusaha untuk mengoptimalkan pembinaan spiritual siswa. Implementasi Program Bina Pribadi Islam dalam Membentuk

Karakter religius Siswa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan program bina pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sudah berjalan tetapi masih perlu adanya perbaikan hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa mekanisme yang harusnya dilakukan dalam tahapannya seperti mentoring dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara *mentor* dengan kelasnya. Walaupun anak-anak sudah mengikuti program Bina Pribadi Islam masih ada anak-anak yang melanggar peraturan yang tidak sesuai walaupun guru sudah memaksimalkan untuk pembinaan anak di sekolah, hal ini dikarenakan motivasi lingkungan anak yang berbeda-beda, dan SKL yang digunakan pun sesuai dengan buku panduan Bina Pribadi Islam, tentunya dengan cara guru yang menyampaikan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Materi yang diberikan serta media yang digunakan juga sudah ada walaupun masih butuh perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan ini kedepan. Selanjutnya mengenai struktur organisasi pengelola mentoring, yang bergantung pada sumber daya manusia yang tersedia dan fase mentoring di institusi itu.

- 2) Nilai-nilai yang tertanam pada siswa SDIT khoiru Ummah terbiasa sholat dhuha dengan disiplin, membaca asma'surat, terbiasa membaca al-Qur'an, muraja'ah hafalan, menghargai orang lain serta suka membantu orang lain sopan santun juga mempunyai adab islami.
- 3) Penghambat kegiatan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya menanamkan kecerdasan Spiritual peserta didik di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor

yang menghambat program Bina Pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yaitu : tidak adanya inovasi seorang guru dalam menyampaikan materi, padahal materi hanya sekedar jembatan dalam pencapaian kompetensi, sehingga program ini terkesan monoton yang mengakibatkan anak-anak bosan dalam mengikuti program ini. Guru yang datang terlambat sehingga anak-anak tidak menjadi terkondisi, waktu pun yang tidak terpakai secara optimal, padahal materi yang ada sangat padat sedangkan waktu yang sangat singkat. Belum adanya kesadaran para siswa akan pentingnya pembinaan dalam diri mereka dan bukan hanya siswa, tetapi masih ada warga sekolah yang belum paham dengan mekanisme berjalannya program Bina Pribadi Islam ini.

B. Saran

Mungkin dalam menuliskan karya ini terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan mohon masukan dan kritiknya untuk sebagai bahan penulis untuk perbaikan kedepannya.